

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia terdiri dari empat subsektor antara lain tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan. Salah satu subsektor pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu subsektor peternakan. Hal ini berdasarkan dari subsektor peternakan mampu menyumbang Produk Domestik Bruto Indonesia sebesar 1,5% atas harga berlaku pada tahun 2017 Rp 160,8 milyar (Pusat Data dan Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, 2017).

Populasi sapi potong di Indonesia terus mengalami peningkatan mulai tahun 2015 mencapai 15,4 ribu ekor, tahun 2016 jumlah populasi sapi potong mencapai 16 ribu ekor, dan tahun 2017 jumlah populasi sapi potong mencapai 16,5 ribu ekor (Statistik Perternakan dan Kesehatan Hewan, 2017). Usaha peternakan sapi potong telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam penyedia daging nasional yaitu setelah ayam potong (*broiler/ras* pedaging) dengan tingkat konsumsi mencapai 0,417 kg/ha/th (Badan Pusat Statistik, 2017).

Jawa Timur merupakan sentra usaha peternakan sapi potong, hal ini dapat dilihat bahwa populasi sapi potong mengalami peningkatan dari jumlah populasi tahun 2016 mencapai 329.272 ekor dan tahun 2017 mencapai 334.143 ekor (Dinas Peternakan Jawa Timur, 2017). Salah satu daerah yang memiliki jumlah populasi sapi potong yang cukup tinggi adalah Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban yang menempati urutan ke dua se-Jatim setelah Kabupaten Sumenep. Hal ini dapat dilihat dari data populasi ternak menurut kecamatan dan jenis ternak di Kabupaten Tuban, dimana Kecamatan Bancar memiliki jumlah populasi yang cukup tinggi mencapai 26.738 ekor sapi (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2016).

Berdasarkan potensi tersebut Kabupaten Tuban dapat mengembangkan usaha ternak, namun dalam kegiatan beternak sapi potong masih dijumpai permasalahan yang dihadapi oleh peternak yaitu minimnya pengetahuan beternak, sulitnya memperoleh sarana produksi ternak, sampai pemasaran hasil ternak. Berdasarkan hal tersebut Kabupaten Tuban mendapat dukungan untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong dengan adanya Koperasi Wahyu

Mitra Utama yang bertujuan untuk mensejahterakan peternak anggotanya. Dalam upaya mensejahterakan peternak anggotanya koperasi melaksanakan perannya yang meliputi penyedia sarana produksi ternak (sapronak), pelatihan mengenai usaha ternak sapi potong, hingga pemasaran hasil ternak. Hal ini dilakukan agar peternak anggota koperasi dapat memaksimalkan usaha ternak sapi potong sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis besarnya pendapatan peternak anggota Koperasi Wahyu Mitra Utama.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pendapatan peternak sapi potong anggota Koperasi Wahyu Mitra Utama?
2. Bagaimanakah peran Koperasi Wahyu Mitra Utama bagi peternak sapi potong?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis pendapatan peternak sapi potong anggota Koperasi Wahyu Mitra Utama.
2. Mengetahui peran Koperasi Wahyu Mitra Utama bagi peternak sapi potong.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah terkait usaha sapi potong.
2. Bagi peneliti, dapat menjadi referensi dan pengetahuan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait pengembangan peran koperasi dalam peningkatan usaha ternak sapi potong.
3. Bagi penulis, penelitian ini digunakan untuk pengaplikasian ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.